



Persepsi Mahasiswa Kesehatan Tentang Interprofessional Education

Ance Ria Manalu¹, Rika Endah Nurhidayah²

^{1,2}Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Apr 04, 2023
Disetujui, Jun 29, 2023
Dipublikasikan, Jun 30, 2023

Keywords :
Health student,
Interprofessional education,
Perception

Abstrak

Latar Belakang: Latar belakang: Keberhasilan pelayanan yang memuaskan didapatkan dari kerjasama semua tim dalam penyembuhan pasien. Dalam pelayanan tidak terlepas dari kerja tim dimana didalam terdapat kolaborasi tim kesehatan lainnya. Untuk itu kerjasama ini perlu diajarkan dalam kurikulum pendidikan yang dikenal dengan interprofessional education (IPE).

Tujuan: Untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang IPE

Metode: metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah Study literature rievew. Jurnal ini didapatkan dari hasil pencarian melalui Proquest, Science Direct, Google Scholar, Google Search, MDPI, Pubmed antara 2019-2023

Hasil: IPE dapat meningkatkan interaksi antar mahasiswa kesehatan, dapat menjalin kolaborasi antar profesi, dapat meningkatkan ilmu antar profesi yang berbeda,

Kesimpulan: IPE dapat menjadi strategi awal untuk memebentuk kolaborasi antar mahasiswa kesehatan dimana komunikasi yang baik akan berdampak pada peningkatan pelayanan dan peningkatan kepuasan pasien.

Abstract

Background: *The success of satisfying services is obtained from the cooperation of all teams in healing patients. Services cannot be separated from teamwork where there is collaboration between other health teams. For this reason, this collaboration needs to be taught in an educational curriculum known as interprofessional education (IPE).*

Objective: *To identify students' perceptions about IPE*

Method: *the research method used in this study is a study literature review. This journal is obtained from search results through Proquest, Science Direct, Google Scholar, Google Search, MDPI, Pubmed between 2019-2023*

Results: *IPE can increase interaction between health students, can establish collaboration between professions, can improve knowledge between different professions,*

Conclusion: *IPE can be an initial strategy to form collaboration between health students where good communication will have an impact on improving services and increasing patient satisfaction.*

Koresponden Penulis :

Ance Ria Manalu,
Program Studi Magister Keperawatan,
Universitas Sumatera Utara,

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pelayanan yang memuaskan didapatkan dari kerjasama semua tim dalam penyembuhan pasien. Dalam pelayanan tidak terlepas dari kerja tim dimana didalam terdapat kolaborasi tim kesehatan lainnya. Untuk itu kerjasama ini perlu diajarkan dalam kurikulum pendidikan yang dikenal dengan interprofessional education (IPE). Interprofessional education memiliki banyak manfaat dan mempengaruhi karakter mahasiswa. Adapun manfaat diantaranya memahami tanggung jawab dari peran masing masing, meningkatkan kolaborasi diantara pelaku, meningkatkan keterampilan pribadi dan interpersonal. (Fawaz & Anshasi, 2019)

Pendidikan IPE adalah salah satu cara untuk menghilangkan kecanggungan antar profesi. Hal ini disebabkan dalam IPE akan mempelajari profesi lainnya. Diajarkannya sejak masuk perkuliahan dimaksudkan mulai mengetahui tentang karakter untuk bekerja sama melalui pendidikan IPE. Dimana pentingnya dari praktik IPE ini menjadi kurikulum yang diberlakukan tingkat ASEAN dan program studi menjadikannya mata kuliah yang diunggulkan (Krisdianto et al., 2020). Bagi pelaksana IPE pemula ada beberapa hal hal yang dapat mendukung sebagai hasil evaluasinya. Tiga kategori utama faktor pendukung, hambatan dan rekomendasi. Secara keseluruhan, tujuh tema utama telah diidentifikasi: 1) faktor pendukung intrinsik (pengalaman IPE awal, fakultas lintas penunjukan, akreditasi); 2) faktor pendukung ekstrinsik (kebijakan & undang-undang nasional dan kemajuan dalam peran apoteker); 3) manfaat terkait siswa (peran & tanggung jawab dan agen perubahan); 4) faktor penghambat siswa (keterlibatan siswa, persepsi & sikap dan isu gender); 5) bermitra dengan lembaga akademik (masalah logistik, keakraban dengan kurikulum lain dan komitmen); 6) lingkungan praktik (hierarki, sikap profesional kesehatan, dan kurangnya praktik kolaboratif) dan 7) penyampaian IPE (struktur khusus, kurikulum IPE, dan dukungan ekstrinsik). (El-awaisi et al., 2019)

Menurut penelitian oleh Bo-Gyeong Jin, MSN et al., (2022) tentang persepsi komunikasi perawat dengan dokter, perawat sering merasa bahwa interaksi mereka dengan dokter kurang terbuka. Hal ini dapat dikaitkan dengan ciri budaya Korea, di mana perawat sering kali tertutup saat berbicara dengan dokter dan dibentuk oleh struktur organisasi hierarkis yang kuat. Selain itu, posisi profesional seorang dokter mungkin dianggap memiliki keuntungan sosial tidak hanya di Korea tetapi juga di negara lain. Persepsi perawat terhadap keterbukaan yang kurang dalam komunikasi dapat mengakibatkan hilangnya informasi penting tentang pasien yang secara klinis memburuk dan membuat perawat ragu untuk menghubungi dokter, yang semakin memperburuk kondisi pasien. Dalam penelitian ini, skor rata-rata persepsi komunikasi dengan dokter yang mengalami perburukan klinis adalah 2,88 0,51 dari 5, yang lebih rendah dari yang dilaporkan dalam studi tentang persepsi komunikasi antara perawat dan dokter dalam situasi umum. Hal ini bergantung pada karakteristik umum peserta, dan terdapat perbedaan dalam cara pasien dan dokter berkomunikasi.

Penelitian Nurhidayah & Revi (2020) mendapatkan jadwal yang berbeda dapat membuat mahasiswa profesi kedokteran, keperawatan, dan farmasi tidak dapat berkomunikasi satu sama lain dan hanya mematuhi instruksi supervisor mereka selama diskusi kelompok terarah. Selain itu, hanya mahasiswa keperawatan yang berinteraksi dengan perawat di kamar pasien karena mereka menirukan aktivitas rutin yang berlangsung di sana, sedangkan mahasiswa kedokteran dan farmasi akan pergi begitu instruktur mereka melakukannya. Dalam penelitian ini, ditemukan tiga tema—interaksi antarprofesi, berbagai capaian kompetensi, dan hambatan implementasi IPE—ditemukan. Meski masih ada disparitas pencapaian kompetensi siswa, namun perlu untuk memfasilitasi pelaksanaan IPE

Perbedaan persepsi ini dapat menimbulkan kesan yang akan ditimbulkan pada pelakunya. (Nurhidayah et al., 2023). Setiap mahasiswa kesehatan memiliki perbedaan persepsi tentang pelaksanaan IPE. Menurut penelitian Yıkar et al., (2022) siswa yang berhubungan dengan kesehatan optimis dengan pelaksanaan IPE. Mahasiswa kesehatan siap untuk IPE dan merasa tertantang untuk melaksanakannya. Ada bukti persepsi yang lebih tinggi tentang IPE pada mahasiswa kedokteran gigi, mahasiswa medis, dan mahasiswa teknologi pencitraan medis. Tetapi di sisi lain pada mahasiswa keperawatan, kedokteran gigi, dan P3K memiliki kesediaan tinggi dibandingkan dengan siswa lain dalam hal kesiapan untuk bekerja. Peran dan tanggung jawab ditemukan untuk

didemonstrasikan oleh tim dan kolaborasi siswa. Ada variasi mengenai persepsi oleh berbagai departemen disiplin kesehatan. Sikap siswa terhadap IPE dipengaruhi oleh kepuasan mereka dengan pilihan utama mereka. Umur dan kemauan memilih jurusan sama-sama mempengaruhi kesiapan mengikuti IPE. Kepuasan dengan jurusan dan keterbukan untuk belajar dengan siswa dari berbagai disiplin ilmu. kesehatan yang beragam. Persepsi IPE di kalangan siswa juga meningkat dengan meningkatkan kapasitas mereka untuk partisipasi IPE.

Oleh karena itu sistematik review ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa kesehatan terhadap pembelajaran interprofessional education.

2. METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah Study literature review. Dimana ada kajian dari beberapa jurnal yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa kesehatan tentang pembelajaran Interprofessional Education (IPE). Jurnal ini didapatkan dari hasil pencarian melalui Proquest, Science Direct, Google Scholar, Google Search, MDPI, Pubmed antara 2018-2023. Tujuan dari literatur review ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa kesehatan tentang pelaksanaan IPE.

3. HASIL

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1	Carolyn Teuwen, Stéphanie van der Burgt, Rashmi Kusurkar, Hermien Schreurs, Hester Daelmans, Saskia Peerdeman	How does interprofessional education influence students' perceptions of collaboration in the clinical setting? A qualitative study	Penelitian kualitatif dengan wawancara tatap muka	Dua puluh dua wawancara dilakukan. Dua tema pertama mencerminkan modal sosial yang menjembatani, karena siswa mengalami bahwa siswa lain berasal dari kelompok yang berbeda. Tema ketiga mencerminkan modal sosial yang menghubungkan, karena siswa mengalami perbedaan status (sosial). Tema keempat paling eksplisit mencerminkan 'maju' atau berbuat lebih baik, yang disebut sebagai efek peningkatan modal sosial
2	Dedy Syahrizal, Teuku Renaldi, Sukma Wulan Dianti, Noraliyatun Jannah, R Rachmah, Sarah Firdausa, Azizah Vonna	The Differences in Perceptions of Interprofessional Education Among Health Profession Students: The Indonesian Experience	Survey cross-sectional	Dari semua siswa ditemukan 51,4% memiliki persepsi umum positif tentang IPE dan 48,6% memiliki persepsi umum negatif tentang IPE. Diketahui bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa FK yang memberikan persepsi positif terhadap IPE (41 (37%)). Sebaliknya, sebagian besar mahasiswa dari program studi Kedokteran Gigi, Psikologi, Keperawatan, dan Farmasi menunjukkan persepsi positif terhadap IPE, dimana mahasiswa Farmasi adalah mahasiswa yang memiliki persepsi positif tertinggi terhadap konsep IPE (62,5%, 53,5%, 56,4). % dan 75%, masing-masing)
3	Hee-Young Song, Kyoung A Nam	The Need for and Perceptions of Interprofessional Education and Collaboration Among Undergraduate Students in Nursing and Medicine in South Korea	Survey cross-sectional	Nilai rata-rata RIPLS adalah $68,5 \pm 5,62$ pada mahasiswa keperawatan dan $67,5 \pm 6,53$ pada mahasiswa kedokteran, dan skor IEPS adalah $57,0 \pm 7,03$ pada mahasiswa keperawatan dan $58,7 \pm 7,08$ pada mahasiswa kedokteran, tanpa perbedaan yang signifikan. Mahasiswa keperawatan mendapat skor yang lebih tinggi pada subskala identitas profesional positif dari RIPLS, sedangkan mahasiswa kedokteran mendapat skor lebih tinggi pada subskala kompetensi dan otonomi dan persepsi perlunya kerjasama dari IEPS.

4	Maria P. D'Costa, MSN, Firdous Jahan, Ph.D. dan Amal Al Shidi, Ph.D.	Health professions students' attitude, perception, and readiness toward interprofessional education and practice in Oman	Survey cross-sectional	Rata-rata keseluruhan skor sikap siswa dan kesiapan terhadap pendidikan interprofessional adalah 56,77 (SD 5,51). Skor rata-rata keseluruhan persepsi siswa terhadap pendidikan interprofessional adalah 41,42 (SD ¼ 4,56) menggunakan berkenaan dengan mahasiswa secara keseluruhan dan lintas program profesi kesehatan. Nilai rata-rata keseluruhan persepsi siswa terhadap instrumen SPICE-R234. Rata-rata skor sikap dan kesiapan secara keseluruhan dan skor persepsi lebih tinggi pada mahasiswa farmasi diikuti oleh mahasiswa kedokteran, keperawatan, dan ilmu kesehatan terkait; namun, tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam skor sikap dan kesiapan ($p > 0,05$), dan persepsi ($p > 0,05$)
5	Oktovina Mobalen, Ruth Hariet Faidiban, Jansen Parlaungan	Interprofessional Education (Ipe) Dalam Meningkatkan Persepsi Dan Kesiapan Kolaborasi Mahasiswa	one group pretest posttest design	Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan paired t-test menunjukkan bahwa p-value persepsi dan kesiapan masing-masing $0.000 < 0,05$. Dimana dapat disimpulkan ada perubahan persepsi pada mahasiswa semester akhir jurusan kebidanan, gizi dan keperawatan di Poltekkes Kemenkes Sorong setelah diberi pelatihan IPE

4. PEMBAHASAN

Persepsi mahasiswa perawat dan mahasiswa kedokteran masih sama dengan persepsi masyarakat pada umumnya. Masih menganggap perawat adalah bawahan nya dokter. Dimana perawat adalah pelaksana yang turun langsung dan dokter adalah yang memberikan resep. Perawat tidak diperkenankan untuk memberikan pendapat atau memimpin (Zuzelo, 2019). Setelah tepapar terhadap interpersonal persepsi mahasiswa keperawatan dan mahasiswa berubah. Mereka sadar mereka memiliki keahlian dibidang masing masing. Mereka lebih mengerti peran, tugas dan peran yang tak terpisahkan dalam pemberian pelayanan. Saling menghargai kinerja yang dilakukan lainnya. Adanya transfer ilmu dari ranah bidang yang lainnya. Dalam simulasi mereka merasakan kerjasama tim seperti yang akan terjadi dimasa depan dengan menikmati interaksi sebagai perawat dan dokter (Alaradi et al., 2021). Dapat merasakan kesempatan berbagi beban dalam pekerjaan dan adanya peningkatan pengetahuan dan performa. Dimana terjadi peningkatan efisiensi kerja dan kolaborasi sehingga tidak terjadi peningkatan permintaan sumber daya medis. Mereka puas dengan pembelajaran IPE dan ingin tetap pelajaran ini ada dalam kurikulum seterusnya.

Mahler (2019) mengatakan ada 4 kompetensi yang dihasilkan dari implementasi interpersonal. Pertama nilai atau aturan yang mengatur praktek IPE. Mahasiswa mulai memiliki pengalaman yang baru dan menghilangkan prasangka terhadap profesi lainnya. Saling menghormati tugas dan tagging jawab, menghargai perbedaan, mendapat ilmu yang beragam dari berbagai profesi. Kedua tugas atau tanggung jawab. Pengetahuan yang didapat dijadikan modal untuk tanggung jawab dalam melaksanakan peran dalam pelayanan terhadap pasien. Mereka tau profesi mana yang akan dikonsulkan tergantung kebutuhan pasien menjadi kearah yang lebih baik. Ketiga , masih sulit terjalannya interaksi secara intens antara pasien dan kerabat serta profesi kesehatan lainnya yang mendukung kesembuhan dan pemeliharaan kesehatan disebabkan mahasiswa masih berinteraksi dan berkumpul sesama profesi mereka. Juga disebabkan kurangnya pengetahuan terlepas dari pengalaman klinis mahasiswa. Untuk perbicaraan disela waktu masih dapat dilakukan efektif secara personal, namun untuk interprofesional dianggap masih tidak bisa. Karena adanya pertemuan dengan kelompok profesi lainnya dapat menambah pengetahuan mereka. Keempat, ada nilai hubungan terjalannya prinsip dinamika dalam bekerja dengan tim yang berbeda memusatkan keadaan pasien secara efisien, terlindungi, dan tidak ada pembedaan (Nurhidayah et al., 2019). Hal ini disambut baik oleh mahasiswa karena terlibat belajar tentang interprofessional educational.

Berdasarkan penelitian Lee et al., 2020 ada perubahan persepsi dan perilaku mahasiswa kedokteran dalam memperlakukan perawat setelah mempelajari IPE. Dimana perawat dianggap asisten dalam pelayanan. Setelahnya dianggap sebagai partner dan teman , berkolaborasi mengakui

keperawatan keilmuan yang professional. Begitu juga dengan persepsi mahasiswa keperawatan. Mereka menganggap mahasiswa kedokteran teman kolaborasi, pemimpin, mitra kerja dalam profesi. Kurikulum ini membantu mereka mengenali peran masing, masing, mendapatkan pelajaran yang positif dapat bekerja sama, dimana hasilnya untuk pasien.

Adanya perbedaan persepsi diantara mahasiswa kesehatan disebabkan beberapa hal. Kurikulum dan sistem belajar setiap profesi memiliki keunikan yang berbeda dan mandiri yang diaplikasikan oleh mahasiswa kesehatan itu sendiri. Dan juga kurangnya pengetahuan akan kelimuan dari profesi yang berbeda adalah awal interaksi yang buruk. Dan juga adanya pertemanan yang sudah dibentuk diawal perkuliahan yang membentuk hubungan diantara kelompok profesi. Hal ini menyebabkan susah nya untuk masuk dalam kelompok professional lainnya yang baru dikenal. (Alaradi et al., 2021). IPE ini memperdalam kesadaran siswa tentang diri mereka sendiri sebagai profesional dan meningkatkan pemahaman mereka tentang peran profesional lain, kompetensi dan pendekatan yang berbeda untuk perawatan. Hal ini penting untuk menghindari pemahaman profesi yang tidak tepat yang dapat mengganggu komunikasi dan kolaborasi interprofesi. Penting untuk memiliki tujuan yang sama Kesadaran akan kemampuan dan keterbatasan diri, Kesadaran akan peran dan kompetensi orang lain, negosiasi pembagian tugas. (Kangas et al., 2021). Ada masalah kendala waktu dalam melakukan interaksi ataupun untuk melakukan pertemuan tidak tepat, konflik penjadwalan anatar pembelajaran dari program studi masing masing profesi, dan komunikasi yang tidak terjalin baik muncul sebagai tiga hambatan teratas untuk IPE (Zechariah et al., 2019)

5. KESIMPULAN

Pengenalan dini terhadap IPE adalah modal untuk mahasiswa kesehatan untuk berkomunikasi dengan percaya diri dengan ilmunya. Interprofessional education dapat membantu mahasiswa mengenali karakteristik profesi lainnya. Hal ini dapat meningkatkan interaksi antar profesi yang membuat mereka tidak canggung dalam berkomunikasi. Adanya kolaborasi antar profesi dan saling menghargai peran dan tanggung jawab masing masing profesi. Dimana terjalinnya komunikasi antar profesi yang baik akan berimbas pada peningkatan pelayanan yang semakin baik dan holistik akan di terima oleh pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaradi, M., Abdulsalam, M., Albenjasim, K., Alwahoush, O. A., Abdulmalek, S., & Alsherooqi, W. (2021). NURSING AND MEDICAL STUDENTS' PERCEPTIONS OF INTERPROFESSIONAL EDUCATION AND SOCIAL INTERACTIONS: A QUALITATIVE STUDY. *Clinical Nursing Studies*, 9(2), 12. <https://doi.org/10.5430/cns.v9n2p12>
- Bo-Gyeong Jin, MSN, R., Kyoungrim Kang, PhD, R., & Hyun-Jin Cho, MSN, R. (2022). *KOREAN NURSES' PERCEPTION AND PERFORMANCE ON COMMUNICATION WITH PHYSICIANS IN CLINICAL DETERIORATION*.
- D'COSTA, M. P., JAHAN, F., & AL SHIDI, A. (2022). HEALTH PROFESSIONS STUDENTS' ATTITUDE, PERCEPTION, AND READINESS TOWARD INTERPROFESSIONAL EDUCATION AND PRACTICE IN OMAN. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 17(2), 248–255. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2021.10.004>
- El-awaisi, A., Joseph, S., Saffouh, M., Hajj, E., & Diack, L. (2019). PHARMACY ACADEMICS ' PERSPECTIVES TOWARD INTERPROFESSIONAL EDUCATION PRIOR TO ITS IMPLEMENTATION IN QATAR: A QUALITATIVE STUDY. *BMC Medical Education* (2019) 19:278 <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1689-5> RESEARCH, 1–15.
- Fawaz, M., & Anshasi, H. A. (2019). HELIYON SENIOR NURSING STUDENT ' S PERCEPTIONS OF AN INTERPROFESSIONAL SIMULATION-BASED EDUCATION (IPSE): A QUALITATIVE STUDY. *Heliyon*, 5(September), e02546. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02546>
- Kangas, S., Jaatinen, P., Metso, S., Paavilainen, E., & Rintala, T. (2021). NURSE EDUCATION IN PRACTICE STUDENTS ' PERCEPTIONS OF INTERPROFESSIONAL COLLABORATION ON THE CARE OF DIABETES: A QUALITATIVE STUDY. *Nurse Education in Practice*, 53(March), 103023. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103023>
- Krisdianto, M. A., Kusuma, U., Surakarta, H., & Jiwa, K. (2020). *ANALISA MANFAAT*

- INTERPROFESSIONAL EDUCATION PADA. 1. Nursing Science Journal (NSJ) Volume 1, Nomor 2, Desember 2020 Hal 12-19p-ISSN: 2722-4988 e-ISSN : 2722-5054, 1.*
- Lee, W., Kim, M., Kang, Y., Lee, Y., Kim, S. M., Lee, J., Hyun, S., Yu, J., & Park, Y. (2020). NURSING AND MEDICAL STUDENTS ' PERCEPTIONS OF AN INTERPROFESSIONAL SIMULATION-BASED EDUCATION : A QUALITATIVE DESCRIPTIVE STUDY. *Korean J Med Educ* 2020 Dec; 32(4): 317-327. <https://doi.org/10.3946/Kjme.2020.179> EISSN: 2005-7288, 317–327.
- Mahler, C. (2019). SUGGESTIONS FOR INTERPROFESSIONAL EDUCATIONAL COURSES FROM A STUDENTS ' PERSPECTIVE – A QUALITATIVE STUDY. *GMS Journal for Medical Education* 2019, Vol. 36(1), ISSN 2366-5017, 36(1), 1–13.
- Mobalen, O., Faidiban, R. H., & Parlaungan, J. (2021). INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE) DALAM MENINGKATKAN PERSEPSI DAN KESIAPAN KOLABORASI MAHASISWA. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4, 495–500.
- Novitarum, L., Simorangkir, L., & Situmorang, T. D. HUBUNGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL PERAWAT DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN.
- Nurhidayah, R. E., & Revi, H. (2020). KECERDASAN EMOSIONAL, KOMUNIKASI INTERPERSONAL, KERJA TIM DAN MOTIVASI MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI NERS DALAM IMPLEMENTASI INTER PROFESSIONAL EDUCATION DI RUMAH SAKIT USU. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 798–805. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11545>
- Nurhidayah, R. E., Ronaldo, T. H., & Revi, H. (2023). *EVALUATION OF INTER PROFESSIONAL EDUCATION (IPE) DURING THE COVID -19 Pandemic* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-21-3>
- Nurhidayah, R. E., Tanjung, H. R., & Martina, S. J. (2019). *VARIETY OF LEARNING RESOLUTIONS IN THE COVID 19 TEAM EFFECTIVENESS IN INTERPROFESSIONAL* Keywords : *Novateur Publication , India*. 1–5.
- Song, H. Y., & Nam, K. A. (2022). THE NEED FOR AND PERCEPTIONS OF INTERPROFESSIONAL EDUCATION AND COLLABORATION AMONG UNDERGRADUATE STUDENTS IN NURSING AND MEDICINE IN SOUTH KOREA. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15(April), 847–856. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S359412>
- Syahrizal, D., Renaldi, T., Dianti, S. W., Jannah, N., Rachmah, R., Firdausa, S., & Vonna, A. (2020). THE DIFFERENCES IN PERCEPTIONS OF INTERPROFESSIONAL EDUCATION AMONG HEALTH PROFESSION STUDENTS: THE INDONESIAN EXPERIENCE. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, 403–410. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S240195>
- Teuwen, C., Burgt, S. Van Der, Kusurkar, R., Schreurs, H., Daelmans, H., & Peerdeman, S. (2022). HOW DOES INTERPROFESSIONAL EDUCATION INFLUENCE STUDENTS ' PERCEPTIONS OF COLLABORATION IN THE CLINICAL SETTING ? A QUALITATIVE STUDY. *BMC Medical Education*, <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03372-0>
- Yıkar, P. K. S. K., Çerçer, Z., Tosun"öz, I. K., E, S. A., & B, E. N. (2022). *NURSE EDUCATION TODAY PERCEPTION AND READINESS FOR INTER-PROFESSIONAL EDUCATION OF HEALTH DISCIPLINE STUDENTS: A CROSS-SECTIONAL STUDY*. 112(June 2021). <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105333>
- Zechariah, S., Ansa, B. E., Johnson, S. W., Gates, A. M., & Leo, G. De. (2019). INTERPROFESSIONAL EDUCATION AND COLLABORATION IN HEALTHCARE : AN EXPLORATORY STUDY OF THE PERSPECTIVES OF MEDICAL STUDENTS IN THE UNITED STATES. *Healthcare* 2019, 7, 117; [Doi:10.3390/Healthcare7040117](https://doi.org/10.3390/Healthcare7040117) [Www.Mdpi.Com/Journal/Healthcare](http://www.mdpi.com/Journal/Healthcare), 1–11.
- Zuzelo, P. R. (2019). PARTNERING FOR HOLISTIC AND SAFE CARE: INTERPROFESSIONAL COLLABORATION. *HOLISTIC NURSING PRACTICE*, 33(5), 316–318. <https://doi.org/10.1097/HNP.0000000000000343>